

Increasing Students' Reading Interest through Problem based learning Method

Margiati

SDN 2 Pingitlor
margiati4567@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

The improvement in this literature review is to increase students' reading interest through problem based learning. Each individual has a variety of different abilities. From the diversity of different abilities, various ways should be done in developing these abilities. One of the individual abilities is reading interest. Reading interest means a high desire or inclination of the heart towards reading material. Reading materials or library collections that are of interest to a person or group of people in the community who prioritize benefits, values that are in accordance with what is desired by the reader in question. Increasing interest in reading in students can be done by using existing methods, one of which is the based method learning. Talking about problems, in the world of education there is a problem based learning (PBL) method of learning. Generally, this method will introduce students to a case that is related to the material being discussed. Then, students will be asked to find a solution to solve the case/problem.

Keywords: *increased interest in reading, learning method, problem based learning*

Abstrak

Peningkatan pada literature review ini adalah untuk meningkatkan minat baca peserta didik melalui *problem based learning*. Setiap individu memiliki beragam kemampuan yang berbeda. Dari keragaman kemampuan yang berbeda itu, hendaknya perlu dilakukan berbagai cara dalam mengembangkan kemampuan tersebut. Salah satu kemampuan individu adalah minat baca. Minat baca berarti suatu keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi terhadap bahan bacaan. Bahan bacaan atau koleksi perpustakaan yang diminati oleh seseorang atau sekelompok orang dalam masyarakat yang mengedepankan manfaat, nilai yang sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh pembaca yang bersangkutan. Peningkatan minat baca pada peserta didik bisa dilakukan dengan menggunakan metode-metode yang ada, salah satunya metode *based learning*. Bicara mengenai masalah, di dunia pendidikan ada metode pembelajaran *problem based learning* (PBL). Umumnya, metode ini akan mengenalkan siswa pada suatu kasus yang memiliki keterkaitan dengan materi yang dibahas. Kemudian, siswa akan diminta agar mencari solusi untuk menyelesaikan kasus/masalah tersebut.

Kata kunci: *peningkatan minat baca, metode pembelajaran, problem based learning*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series p-ISSN 2620-9284
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dalam pembangunan nasional. Pendidikan nasional bertujuan seperti yang dirumuskan pembukaan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional ini harus diupayakan perwujudannya dalam situasi serta kondisi apapun, demi kemajuan bangsa.

Seseorang yang rajin dan banyak membaca akan mendapat pengetahuan baru dari berbagai media baik media cetak maupun media elektronik. Dewasa ini minat membaca cenderung sangat rendah sebab adanya faktor-faktor tertentu antara lain yaitu malas, tidak adanya kegiatan untuk mengembangkan minat baca seperti jadwal atau rencana khusus serta minimnya bacaan dan tingginya harga buku.

Pada saat ini, khususnya bagi para siswa baik dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi kegiatan membaca cenderung sangat jarang sekali dilakukan, sehingga hal ini menyebabkan susah-susah siswa itu sendiri untuk proses pengetahuannya. Kemampuan membaca merupakan sebuah kemampuan yang sangat diperlukan oleh siswa yang kelak akan dipergunakan untuk dapat memahami berbagai informasi yang dibaca. Anggota masyarakat secara umum pun sebenarnya juga dituntut untuk mampu membaca dengan baik mengingat bahwa segala informasi dapat meningkatkan wawasan kehidupannya. Minat baca mempunyai pengaruh yang besar terhadap minat membaca, karena apabila siswa membaca tanpa mempunyai minat baca yang tinggi maka siswa tersebut tidak akan membaca dengan sepenuh hati. Apabila siswa tersebut membaca atas kemauan atau kehendaknya sendiri maka siswa tersebut akan membaca dengan sepenuh hati.

Rendahnya minat membaca masyarakat, erat hubungannya dengan tingkat pendidikan di negara tersebut (Galus, 2011). Pada tahun 2011, UNESCO merilis hasil survei budaya membaca terhadap penduduk di negara-negara ASEAN. Budaya membaca di Indonesia berada pada peringkat paling rendah dengan nilai 0,001. Artinya, dari sekitar seribu penduduk Indonesia, hanya satu yang memiliki budaya membaca tinggi. Pengembangan minat baca ditingkatkan secara berkesinambungan agar terbentuk masyarakat yang berbudaya membaca (Kartika, 2004: 115).

Apabila siswa sudah terbiasa dengan membaca, kebiasaan tersebut akan dilakukan secara terus-menerus. Selain itu, kegemaran membaca memberikan dampak yang positif untuk siswa tersebut. Karena minat baca yang sangat tinggi menjadikan minat belajar juga tinggi. Siswa yang senang membaca akan mempunyai pengetahuan yang luas dari buku yang dibacanya. Sangat disayangkan, apabila siswa tidak suka membaca atau mempunyai minat membaca yang rendah karena pengetahuan siswa terbatas. Oleh sebab itu, adanya kerja sama antara guru, orang tua, dan pihak yang terkait serta membuat kegiatan yang sesuai dan edukatif diharapkan dapat membangun dan meningkatkan minat baca di kalangan siswa sekolah. Untuk meningkatkan minat baca pada peserta didik perlu dilakukan dengan berbagai macam metode, diantaranya *problem based learning*.

Model *problem based learning* adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri (Abbas, 2000:13).

Model ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih dan meningkatkan ketrampilan berfikir kritis dan pemecahan masalah serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting, dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri. Pembelajaran berbasis masalah penggunaannya di

dalam tingkat berfikir yang lebih tinggi, dalam situasi berorientasi pada masalah, termasuk bagaimana belajar.

Problem based learning atau pembelajaran berbasis masalah meliputi pengajuan pertanyaan atau masalah, memusatkan pada keterkaitan antar disiplin, penyelidikan autentik, kerjasama dan menghasilkan karya serta peragaan. Pembelajaran berbasis masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya pada siswa. Pembelajaran berbasis masalah antara lain bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan ketrampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah (Ibrahim 2002 : 5).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peningkatan Minat Baca pada Peserta Didik

Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan untuk mendapat bahan bacaan sesuai keinginannya. Pembahasan tersebut diperkuat oleh Rahim (2008) yang menjelaskan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca.

Minat baca siswa selama ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: faktor internal (perasaan, perhatian dan motivasi), sedangkan faktor yang mempengaruhi dari luar terdiri dari peranan guru, lingkungan, keluarga dan fasilitas. Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut dapat dijelaskan sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa minat baca siswa yaitu dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa (internal) yang meliputi perhatian, perasaan, dan motivasi, kemudian faktor dari luar siswa (eksternal) yang meliputi peranan guru, lingkungan, keluarga, fasilitas, dan faktor lingkungan (di sekolah). Hasil kajian ini faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca yang berasal dari faktor internal adalah perasaan yang dimiliki tiap siswa berbeda-beda, sehingga untuk menyatukan perasaan yang berbeda-beda itulah maka, peneliti yang bekerjasama dengan pihak sekolah. Langkah yang dilakukan adalah dengan cara memberi motivasi, perhatian secara terus menerus kepada siswa dan perhatian untuk meningkatkan minat baca. Perhatian yang dilakukan adalah dengan cara menyelami keinginan para siswa, untuk mengetahui pentingnya membaca.

Setelah mengetahui keinginan dan motivasi siswa maka siswa akan menyadari apa pentingnya membaca. Manfaatnya selain menambah ilmu, membaca juga dapat membuka wawasan yang lebih luas lagi serta dapat menambah pengetahuan yang lebih baik lagi. Penjelasan tersebut dapat dipertegas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rahim (2008). Faktor dari dalam diri meliputi perhatian, perasaan, dan motivasi. Perasaan senang terhadap bacaan merupakan ekspresi seseorang terhadap bacaan. Hal tersebut dapat berupa jenis buku bacaan yang disenangi karena terdapat unsur perhatian dan motivasi seseorang terhadap bacaan tersebut. Motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan membaca.

Seseorang siswa yang gemar membaca, maka tidak perlu disuruh-suruh untuk membaca, karena membaca tidak hanya menjadi aktifitas kesenangannya, tapi sudah menjadi kebutuhan. Untuk mendapat hasil membaca yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan bacaannya, jika bahan bacaannya tidak menjadi perhatian siswa, maka akan timbul kebosanan. Agar siswa dapat membaca dengan baik, usahakan bahan bacaan selalu menarik perhatian. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Herman Wahadaniah (1997: 16) yang menyatakan minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan menggunakan proses dan sumber untuk belajar.

Pihak guru yang terlibat dalam pemanfaatan mempunyai tanggung-jawab untuk mencocokkan para siswa dengan bahan dan aktivitas yang spesifik, menyiapkan mental siswa agar dapat berinteraksi dengan bahan dan aktivitas yang dipilih, memberikan bimbingan selama kegiatan berlangsung, memberikan penilaian atas hasil yang dicapai siswa berprestasi, sehingga dapat memotivasi siswa yang lain untuk mendapatkan prestasi. Karena keberhasilan (prestasi sekolah) tidak mudah didapatkan jika tidak diikuti kerja keras dan minat yang tinggi, yaitu minat untuk belajar, minat membaca serta minat mencapai keberhasilan sesuai fungsi pemanfaatan.

B. *Problem Based Learning*

Model Pembelajaran *problem based learning* dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Definisi Metode *Problem Based Learning*

Model *Problem based learning* adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri (Abbas, 2000:13).

2. Karakteristik Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Trianto (2009: 93), karakteristik model pembelajaran *problem based learning* (PBL) adalah:

- a. Adanya pengajuan pertanyaan atau masalah.
- b. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin.
- c. Penyelidikan autentik.
- d. Menghasilkan produk atau karya dan mempresentasikannya.
- e. Kerja sama.

3. Tujuan Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Tujuan yang ingin dicapai oleh PBL adalah kemampuan siswa untuk berpikir kreatif, analitis, sistematis dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah. Berikut ini beberapa tujuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) :

- a. Mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah.
- b. Belajar peran orang dewasa.
- c. Keterampilan-keterampilan untuk belajar mandiri.
- d. Kerja sama.

4. Kelebihan *Problem Based Learning* (PBL)

Shoimin (2017, hlm. 132) mengungkapkan beberapa kelebihan model pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut.

- a. Mendorong siswa untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah pada dunia nyata.
- b. Membangun pengetahuan siswa melalui aktivitas belajar.
- c. Mempelajari materi yang sesuai dengan permasalahan.
- d. Terjadi aktivitas ilmiah melalui kerja kelompok pada siswa.
- e. Kemampuan komunikasi akan terbentuk melalui kegiatan diskusi dan presentasi hasil pekerjaan.
- f. Melalui kerja kelompok siswa yang mengalami kesulitan secara individual dapat diatasi.

5. Kelebihan *Problem Based Learning* (PBL)

Selain itu, menurut Abidin (2014, hlm. 163) kekurangan dalam model pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut.

- a. Siswa yang terbiasa mendapatkan informasi yang diperoleh dari guru sebagai narasumber utama akan merasa kurang nyaman dengan cara belajar sendiri dalam pemecahan masalah.
- b. Jika siswa tidak mempunyai rasa kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba memecahkan masalahnya.
- c. Tanpa adanya pemahaman siswa terhadap mengapa mereka harus berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari maka mereka tidak akan belajar apa yang ingin mereka pelajari.

SIMPULAN

Merujuk pada latar belakang masalah pada pendahuluan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peningkatan minat baca pada peserta didik dapat diimplementasikan pada model pembelajaran *problem based learning*. Pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk lebih mendorong siswa untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah pada dunia nyata. Meskipun di masa pandemi, guru senantiasa mengemas pembelajaran sedemikian rupa dengan menerapkan model pembelajaran PBL.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2014) *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum*. Bandung: Refika Aditama.
- Ben S. G. (2011). *Budaya Baca Orang Indonesia Masih Rendah*. Dinas Pendidikan, Pemuda, & Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta. Diakses dari http://www.pendidikandiy.go.id/dinas_v_4/?view=v_artikel&id=8. Pada tanggal 4 November 2015, jam 14.00 WIB.
- Herdiansyah, H. (2015). *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kartika, E. (2004). Memacu Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Penabur (Nomor 03 Tahun III)*. Hlm. 113128.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar: Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahadaniah, H. (1997). *Perpustakaan Sekolah sebagai Sarana Pengembangan Minat dan Kegemaran Membaca*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Laporan Lokakarya Pengembangan Minat dan Kegemaran Membaca (hlm. 15-22) Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.